



## Peningkatan Kesadaran Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa SDN 01 Bergas Lor Kabupaten Semarang

Anisa Cahyani<sup>1✉</sup>, Annisa Widiyanti<sup>2</sup>, Divanti Mariska Hardining Hapsari<sup>3</sup>,  
Muhammad Musta'in<sup>4</sup>, Cahyo Yuwono<sup>5</sup>

<sup>1,2</sup> Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Negeri Semarang

<sup>3</sup> Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang

<sup>4</sup> Kelurahan Bergas Lor, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang

<sup>5</sup> Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang

Email: anisaachan7@students.unnes.ac.id

**Abstrak.** Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di lingkungan siswa-siswi sekolah dasar merupakan hal yang penting untuk ditanamkan sedari dini. Meningkatkan kesadaran para siswa merupakan salah satu kegiatan yang memberikan manfaat positif dan dampak jangka panjang yang krusial. Pada periode KKN UNNES GIAT 6 yang dilaksanakan di Kelurahan Bergas Lor, Kabupaten Semarang, para mahasiswa yang menjadi penggerak pengabdian memiliki program untuk memberi sosialisasi kepada anak-anak sejalan dengan memasifikannya penerapan perilaku bersih dan sehat. Metode sosialisasi yang digunakan oleh para mahasiswa adalah dengan penyampaian secara verbal, didukung oleh tayangan video informatif, kuis sederhana, dan praktik mencuci tangan di sekolah. Kegiatan ini memiliki tujuan pencapaian berupa peningkatan pemahaman untuk hidup bersih dan sehat bagi anak-anak guna mendukung kesehatan masyarakat.

*Abstract.* The implementation of Clean and Healthy Living Behavior in the environment of elementary school students is crucial to instill from an early age. Enhancing students' awareness is one of the activities that provides positive benefits and crucial long-term impacts. During the period of KKN UNNES GIAT 6 held in Bergas Lor Village, Semarang Regency, the students who are the drivers of dedication have a program to provide socialization to children in line with intensifying the application of clean and healthy behavior. The socialization methods employed by the students include verbal communication, supported by informative video presentations, simple quizzes, and hands-on handwashing practices at school. This activity aims to enhance the understanding and behavior of clean and healthy living among children in supporting public health.

**Keywords:** Clean and Healthy Living Behavior; Students; Socialization

### Pendahuluan

Kelurahan Bergaslor yang menjadi lokasi dilaksanakannya program Kuliah Kerja Nyata (KKN) termasuk salah satu wilayah bagian dari Kecamatan Bergas. Terletak kurang lebih 7 KM dari pusat Kabupaten Semarang, Kelurahan Bergaslor menjadi mitra pelaksanaan program KKN Universitas Negeri Semarang (UNNES) yang bertajuk UNNES Giat 6. Program KKN UNNES Giat 6 adalah bentuk program wajib dari lembaga pengabdian masyarakat bagi para mahasiswa sebelum mereka selesai melaksanakan kegiatan studinya di perguruan tinggi. Kegiatan KKN UNNES Giat 6 ini juga sebagai bentuk implementasi dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Universitas Negeri Semarang. Program ini pula menjadi salah satu bentuk perwujudan mahasiswa di lingkungan masyarakat. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu bentuk pengabdian masyarakat yang diwajibkan bagi mahasiswa sebagai bagian integral dari kurikulum perguruan tinggi. Kegiatan ini bukan hanya sekadar syarat kelulusan, tetapi juga merupakan wahana bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan akademis mereka dalam konteks kehidupan nyata. Selain penerapan ilmu yang telah didapatkan di kampus, Giat 6 ini juga melatih mahasiswa untuk terjun di dalam masyarakat dan melatih mahasiswa dalam menghadapi dinamika dalam masyarakat, diharapkan mahasiswa juga siap hidup berdampingan dengan masyarakat.

KKN UNNES Giat 6 pada artikel pengabdian ini mengambil tema sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Sebelum melaksanakan kegiatan tersebut, mahasiswa tentunya melakukan kegiatan observasi dengan tujuan agar mendapat materi yang baik serta menentukan sasaran yang tepat untuk mengimplementasikan rencana kegiatan tersebut. Pada KKN UNNES Giat 6, para mahasiswa memiliki 4 bentuk program kerja yang bersifat wajib serta 10 program kerja individu. Salah satu program kerja yang dirumuskan adalah Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan tujuan menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini di dalam diri anak-anak. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh para mahasiswa, maka lokasi pelaksanaan diputuskan berada di Sekolah Dasar Negeri 01 Bergas Lor dan Sekolah Dasar Negeri 02 Bergas Lor yang menjadi bagian dari wilayah di mana KKN diselenggarakan.

Kesehatan merupakan hak yang melekat pada setiap individu untuk dapat menjalankan segala aktivitas kehidupan sehari-hari dengan baik. Agar dapat menikmati kehidupan yang sehat, diperlukan adopsi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat mencakup serangkaian perilaku yang diterapkan berdasarkan kesadaran yang diperoleh melalui proses pembelajaran. Hal ini memungkinkan individu atau keluarga untuk mandiri dalam menjaga kesehatan mereka sendiri dan turut berperan aktif dalam mencapai kesehatan masyarakat (Chandra et al., 2017).

Fase perkembangan anak selama masa sekolah, termasuk pra sekolah, sekolah dasar, dan sekolah menengah pertama merupakan periode yang sangat krusial dan berbeda dengan fase usia dewasa. Pada waktu-waktu ini, anak-anak menghadapi berbagai tantangan kesehatan yang dapat berpengaruh besar terhadap kualitas kehidupan mereka di masa depan. Tantangan-tantangan tersebut melibatkan aspek kesehatan umum, gangguan perkembangan, permasalahan perilaku, serta kendala dalam proses pembelajaran. Adanya permasalahan kesehatan ini seringkali dapat menjadi penghambat bagi anak-anak dalam mencapai prestasi optimal di lingkungan sekolah. Dari segala aspek tersebut, meningkatkan dan melindungi kesehatan anak-anak sekolah merupakan hal yang harus menjadi perhatian bagi banyak pihak. Pentingnya pendidikan kesehatan di lingkungan sekolah tercermin dalam rangkaian pengalaman belajar yang disusun untuk mendukung perkembangan kesehatan baik pada tingkat individu maupun masyarakat (Mustar et al., 2018). Tujuan utamanya adalah meningkatkan pengetahuan dan memengaruhi sikap setiap individu, mendorong mereka untuk mengadopsi pola hidup sehat.

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan fondasi utama dalam menjaga kesehatan dan kesejahteraan manusia. Keterlibatan manusia dalam upaya menjaga kebersihan dan kesehatan dapat ditelusuri kembali ke berbagai periode sejarah, mencerminkan pemahaman mendalam akan keterkaitan antara kebersihan diri dan pencegahan penyakit. Penelusuran ini memberikan wawasan yang berharga terhadap bagaimana perilaku ini telah berevolusi dan diadaptasi dalam berbagai konteks budaya (Julianti, 2018).

Sebagai landasan untuk pemahaman lebih lanjut, penting untuk memahami bagaimana sejarah perilaku hidup bersih dan sehat telah membentuk prinsip-prinsip yang kita kenal hari ini. Sejak zaman kuno, manusia telah menyadari perlunya menjaga kebersihan untuk mencegah penyakit dan mempertahankan kesehatan tubuh. Referensi sejarah menunjukkan bahwa praktik-praktik seperti mandi, membersihkan lingkungan sekitar, dan penggunaan rempah-rempah untuk tujuan kesehatan telah menjadi bagian integral dari berbagai budaya.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pun telah mengusulkan konsep Sekolah Sehat, yaitu suatu bentuk pendekatan dalam mempromosikan kesehatan di lingkungan pendidikan terutama tempat belajar. Konsep ini mencakup terintegrasinya antara aspek fisik, mental, sosial, dan lingkungan kesehatan. Tujuannya untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kesejahteraan menyeluruh siswa. Gagasan ini tidak hanya membatasi peran sekolah sebagai penyampai materi akademis, tetapi juga sebagai agen yang aktif dalam membentuk

perilaku sehat dan pola hidup sehat. Selain sekolah, partisipasi keluarga dianggap sebagai salah satu elemen kunci dalam penerapan konsep Sekolah Sehat. Mereka didorong untuk terlibat dalam pengembangan keterampilan kesehatan dan pengetahuan anak-anak, dimulai sejak usia dini. Lingkungan keluarga dianggap sebagai pengaruh signifikan dalam membentuk perilaku kesehatan. Lebih lanjut lagi, lingkungan fisik sekolah juga diakui sebagai faktor penentu kesehatan anak-anak. Keberadaan fasilitas sanitasi yang bersih, pasokan air yang aman, dan area bermain yang ramah anak semuanya memberikan kontribusi penting untuk mendukung upaya pencapaian kesehatan secara menyeluruh (Nasiatin et. al., 2019).

## **Metode**

### **Lokasi Kegiatan**

Kegiatan sosialisasi PHBS ini dilakukan di SDN 02 Bergas Lor pada hari Selasa, 7 November 2023 dan SDN 01 Bergas Lor pada hari Rabu, 15 November 2023 di wilayah Kelurahan Bergas Lor, Kabupaten Semarang.

### **Sasaran Kegiatan**

Sasaran pengabdian masyarakat ini adalah siswa-siswi di SDN 01 dan SDN 02 Bergas Lor. Pemilihan mereka sebagai objek kegiatan didasarkan pada kepentingan yang mendasar, yaitu menanamkan pola hidup bersih dan sehat sejak usia dini. Tujuannya agar mereka terbiasa dengan pola hidup yang sehat. Guru-guru juga akan terlibat untuk melakukan koordinasi guna memastikan kelancaran proses pelaksanaan.

### **Waktu Pelaksanaan**

Pelaksanaan dari kegiatan sosialisasi ini akan dihelat pada hari Selasa, 7 November 2023 dan Rabu, 15 November 2023. Terdapat pembagian hari untuk masing-masing Sekolah Dasar Negeri yang dituju. Pembagian ini bertujuan agar sosialisasi dapat berjalan dengan baik dan maksimal dengan memanfaatkan waktu yang ada.

### **Metode Kegiatan**

Metode kegiatan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode sosialisasi dengan teknik presentasi di depan audiens dan melaksanakan praktik secara langsung terkait materi yang dibawakan. Penjelasan yang dilakukan ketika presentasi menggunakan bahan-bahan materi yang mudah untuk dipahami oleh siswa-siswi sekolah dasar. Kegiatan presentasi dilanjutkan dengan mengadakan sesi diskusi dan permainan interaktif antara mahasiswa dengan para murid. Setelah sesi presentasi dan diskusi selesai, mahasiswa melanjutkan pelatihan dengan cara memberikan contoh bagaimana 7 teknik mencuci tangan yang baik dan benar dan diikuti oleh para murid sebagai bentuk output dari hasil pemberian materi.

## **Hasil dan Pembahasan**

Sosialisasi terkait penanaman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada pelaksanaannya akan dibagi menjadi beberapa tahapan agar memudahkan mahasiswa menganalisa, mengobservasi, hingga mengevaluasi jalannya kegiatan tersebut.

### **Tahap Observasi**

Pada tahap observasi ini dilakukan survei awal untuk mengetahui sasaran yang tepat dari kegiatan menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di wilayah Kelurahan Bergas Lor, Kabupaten Semarang yang berfokus untuk melakukan pengabdian di tempat tersebut akhirnya menjadi latar belakang mengapa memilih siswa sekolah dasar sebagai subjek dari kegiatan sosialisasi ini. Kelura-

han Bergas Lor memiliki 2 Sekolah Dasar Negeri yang menjadi tempat kegiatan belajar dan mengajar dilakukan. Dua Sekolah Dasar Negeri (SDN) yang menjadi sampel dari kegiatan ini adalah SDN 01 Bergas Lor dan SDN 02 Bergas Lor. Dari kedua sekolah ini kemudian dikerucutkan kembali untuk kelas berapa saja yang dapat menerima pembelajaran terkait perilaku hidup bersih dan sehat. Mahasiswa KKN UNNES GIAT 6 mengambil sasaran kepada anak-anak yang duduk di kelas 1, kelas 2, dan kelas 3. Hal ini menjadi pertimbangan bahwa pada anak-anak dengan rentang umur yang lebih muda, kegiatan penanaman perilaku hidup bersih dan sehat paling cocok untuk menjadi pembelajaran dasar mereka ketika melaksanakan kegiatan sehari-hari demi menghindari bahaya penyakit yang bisa saja menyerang.

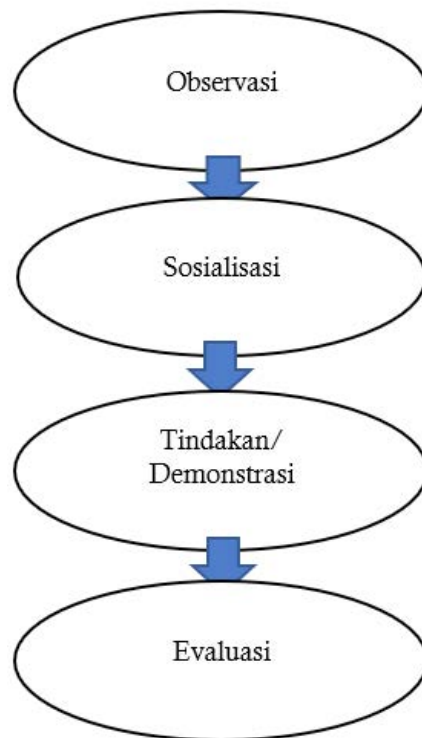
Mahasiswa KKN UNNES GIAT 6 juga menyusun materi-materi apa yang akan diberikan kepada siswa sekolah dasar yang telah menjadi sasaran program kerja ini. Materi yang digunakan berupa penyampaian secara verbal, menayangkan tayangan video informatif yang ringan, melakukan kuis sederhana, serta menyiapkan alat untuk melakukan praktik kegiatan mencuci tangan di sekolah. Para mahasiswa juga mempertimbangkan jenis dan metode apa yang lebih interkatif agar lebih mudah diterima oleh anak-anak sekolah dasar kelas 1, kelas 2, dan kelas 3. Hal ini disebabkan bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang sesuai dengan kepribadian masing-masing dari mereka.

Gaya pembelajaran merujuk pada metode yang digunakan oleh setiap individu dalam memahami dan mengatasi tantangan serta informasi baru. Hal ini mencakup pendekatan unik yang diterapkan oleh masing-masing orang dalam mengolah proses belajar dan memahami konsep, yang dapat bervariasi melalui persepsi yang beragam. Penting untuk menyadari bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. Meskipun mereka berada di sekolah atau kelas yang sama, tingkat kemampuan siswa dalam memahami dan menyerap materi pembelajaran dapat beragam, dengan beberapa siswa memahami dengan cepat, beberapa dengan sedang, dan beberapa lagi dengan lambat. Pengajar memiliki tuntutan agar mengerti karakteristik dari siswa-siswa tersebut. Tujuannya agar setiap siswa dapat menyerap dan mengerti secara maksimal tentang pelajaran yang disampaikan kepada mereka. Kegiatan PHBS ini selain membutuhkan pemahaman juga memerlukan kesadaran untuk mempraktikannya secara langsung dan juga secara berulang agar menjadi kebiasaan (Putri et al., 2021).

## Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi ini dibagi menjadi dua sesi. Pelaksanaan direncanakan menjadi dua waktu yang berbeda, yaitu di hari Selasa, 7 November 2023 dan Rabu, 15 November 2023. Untuk kegiatan pertama diselenggarakan Pada hari Selasa, 7 November 2023 bertempat di aula kelas Sekolah Dasar Negeri 02 Bergas Lor. Sementara itu, pada sesi kedua diselenggarakan pada hari Rabu, 15 November 2023 di SDN 01 Bergas Lor. Sebelum sosialisasi dilakukan, para siswa dan guru antusias menyambut kedatangan para mahasiswa KKN UNNES GIAT 6 yang telah siap dengan materi presentasi mereka. Aula yang menjadi tempat dilaksanakannya sosialisasi menampung kurang lebih empat puluh siswa yang telah digabung kelasnya. Tujuan utama acara ini adalah untuk memperluas wawasan anak-anak sekolah dasar terhadap penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah maupun rumah. Para mahasiswa, sebagai narasumber, menghadirkan materi pembelajaran yang disusun dengan seksama, memanfaatkan alat bantu visual, multimedia, dan strategi presentasi yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman anak-anak.

Seiring dengan dimulainya acara, presentasi yang diberikan mencakup beragam informasi terkait pola hidup bersih dan sehat serta contoh penerapannya ketika berada di sekolah. Metode pengajaran yang diterapkan bertujuan untuk memfasilitasi pemahaman anak-anak terhadap konsep-konsep tersebut melalui penggunaan ilustrasi, video pendek, dan bahasa yang diadaptasi khusus untuk kebutuhan pendengar anak-anak. Adapun sesi tanya jawab menghadirkan interaksi langsung antara anak-anak dan mahasiswa, memungkinkan pertukaran gagasan dan penjelasan lebih lanjut.



**Gambar 1.** Metode Pengabdian Masyarakat



**Gambar 2.** Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat



**Gambar 3.** Siswa Mendengarkan Sesi Presentasi



**Gambar 4.** Siswa Aktif Berpartisipasi

Penutupan presentasi di aula diiringi dengan suasana penuh semangat dan keceriaan dari para siswa yang hadir. Mereka meninggalkan ruangan dengan semangat baru untuk belajar dan mencoba melakukan kegiatan mencuci tangan dengan baik dan benar sesuai dengan apa yang telah mereka tangkap sebelumnya. Dengan berakhirnya kegiatan, terlihat bahwa mahasiswa telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman anak-anak tentang kebersihan pribadi, khususnya dalam konteks mencuci tangan. Melalui pendekatan ilmiah dan edukatif, kegiatan ini membawa dampak positif tidak hanya bagi para peserta, tetapi juga dalam mendukung tujuan lebih besar terkait kesehatan masyarakat.

#### **Tindakan/ Demonstrasi**

Dalam kegiatan demonstrasi dan praktik secara langsung, para siswa ini diberikan peralatan praktik, seperti sabun dan air bersih yang bertujuan untuk melakukan pengimplementasian pengetahuan yang telah dipelajari. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan retensi informasi dan memastikan pemahaman praktis. Untuk prosedur mencuci tangan yang diajarkan oleh rekan mahasiswa KKN UNNES GIAT 6 langkah-langkahnya seperti berikut ini.

1. Membasahi tangan dengan air bersih menggunakan keran. Ini bertujuan agar tangan para siswa yang teraliri air mengalir dapat terangkat kotoran dan mikroorganisme dari permukaan kulit mereka.
2. Mengaplikasikan sabun secara merata. Para siswa menggunakan sabun cuci tangan agar efektif untuk melawan kuman-kuman yang tersembunyi dibandingkan hanya dengan menggunakan air saja.
3. Menggosok tangan dengan baik. Para siswa diharuskan menggosok tangan mereka selama setidaknya 20 detik. Kegiatan ini fokus menggosok pada area punggung tangan, telapak tangan, jari-jari, dan area di bawah kuku.
4. Membilas tangan dengan air bersih. Siswa-siswa membersihkan sabun secara menyeluruh dengan membilas tangan di bawah air yang mengalir.

Ketika praktik mencuci tangan sebagai bentuk penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dilakukan, para mahasiswa juga ikut mendampingi setiap siswa yang mencuci tangannya. Setiap siswa satu-persatu mengantre untuk mencoba berlatih melakukan kegiatan cuci tangan yang baik. Kegiatan ini menggunakan salah satu fasilitas sekolah berupa tempat atau spot cuci tangan yang tersedia. Sementara itu, beberapa mahasiswa melakukan kegiatan lain, seperti mengatur barisan anak-anak agar tetap tertib, mengajak setiap anak untuk saling berkomunikasi dengan teman lainnya sembari menunggu giliran, melakukan sesi pengabdian foto kegiatan, hingga membagikan makanan ringan bagi mereka yang telah selesai berlatih.

## Evaluasi

Pada tahap evaluasi kegiatan sosialisasi pola hidup bersih dan sehat oleh mahasiswa KKN UNNES GIAT 6, mahasiswa melakukan penilaian terhadap siswa yang menjadi sasaran kegiatan sosialisasi. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur pemahaman para siswa terkait perilaku hidup bersih dan sehat, khususnya untuk konteks mencuci tangan dengan benar. Proses evaluasi dilakukan dengan memeriksa sejauh mana siswa mampu mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka terima dan cara mencuci tangan yang telah dicontohkan oleh mahasiswa sebelumnya. Tahap evaluasi ini menjadi penting karena memberikan gambaran objektif tentang efektivitas kegiatan sosialisasi. Hasil penilaian tidak hanya mencakup kemampuan siswa dalam menjalankan praktik mencuci tangan, tetapi juga memperhatikan sejauh mana peningkatan pengetahuan mereka bertambah terkait berperilaku yang bersih pula sehat. Dengan demikian, tahap evaluasi ini menjadi momen krusial dalam menilai keberhasilan pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh mahasiswa KKN.

Hasil evaluasi kegiatan ini dapat menjadi acuan untuk penyempurnaan dan pengembangan kegiatan sosialisasi di masa mendatang. Dengan mengetahui area-area yang masih memerlukan perhatian lebih lanjut, mahasiswa dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat. Dengan demikian, tahap evaluasi ini bukan hanya sebagai akhir dari sebuah kegiatan, melainkan sebagai awal dari upaya berkelanjutan untuk mencapai dampak yang positif dalam pendidikan kesehatan di masyarakat.

## Simpulan

Pengabdian ini menjadi suatu inisiatif yang sangat penting dalam rangka memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman siswa-siswi mengenai cara hidup bersih dan sehat. Dengan penuh kesadaran akan dampak signifikan dari praktik kebersihan pribadi terhadap kesehatan, kegiatan ini dirancang dengan tujuan utama memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa-siswi mengenai prinsip-prinsip dasar dan pentingnya kehidupan bersih dan sehat dalam konteks keseharian. Penyelenggaraan pengabdian ini mencakup berbagai aspek, termasuk penyampaian materi, kegiatan interaktif, dan praktik secara langsung. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa-siswi dapat memahami tidak hanya betapa pentingnya hidup bersih dan sehat, tetapi juga bagaimana mereka secara aktif dapat menerapkannya dalam rutinitas harian mereka.

Materi yang disajikan dalam pengabdian ini melibatkan informasi tentang kebersihan diri, sanitasi lingkungan, serta prinsip-prinsip dasar nutrisi yang baik dengan materi yang ringan untuk siswa sekolah dasar. Diskusi mendalam diberikan mengenai cara pencegahan penyakit melalui kebiasaan hidup bersih, termasuk tata cara mencuci tangan yang benar dan pengelolaan limbah yang sesuai. Selain itu, kegiatan interaktif, seperti simulasi, permainan peran, dan demonstrasi praktik, dilibatkan untuk membuat pemahaman konsep menjadi lebih nyata dan relevan bagi siswa-siswi. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran, tetapi juga memberikan pengalaman langsung yang dapat membentuk kebiasaan positif.

Keseluruhan tujuan utama dari pengabdian ini adalah memberikan landasan pengetahuan yang kokoh dan memotivasi siswa-siswi untuk mengubah perilaku mereka menjadi lebih bersih dan sehat. Penting juga untuk menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung praktik kebersihan. Sarana dan prasarana seperti fasilitas mencuci tangan yang memadai, sanitasi yang baik, dan penyediaan air bersih perlu ditingkatkan untuk memberikan dorongan konkret bagi siswa-siswi dalam menerapkan praktik hidup bersih. Dengan demikian, diharapkan bahwa kontribusi positif ini dapat membawa dampak jangka panjang dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, menjadikan mereka sebagai agen perubahan yang berdaya.

## Referensi

- Chandra, Chandra, Akhmad Fauzan, and M. Febriza Aquarista. "Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Siswa Sekolah Dasar (Sd) Di Kecamatan Cerbon Tahun 2016." *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa* 4, no. 3 (2017): 201-205.
- Julianti, Ratna, Muhammad Nasirun, and Wembrayarli Wembrayarli. "Pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan sekolah." *Jurnal Ilmiah Potensia* 3, no. 2 (2018): 76-82.
- Putri, Rahma Azzahrah, Ina Magdalena, Ana Fauziah, and Fitri Nur Azizah. "Pengaruh Gaya Belajar terhadap Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar." *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia* 1, no. 2 (2021): 157-163.
- Nasiatin, Titin, and Irma Hadi. 2019. "Determinants of Clean and Healthy Behavior in Public Elementary School Students". *Faletehan Health Journal* 6 (3), 118-24. <https://doi.org/10.33746/fhj.v6i3.111>.